

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Beban kerja merupakan konsekuensi dari kegiatan yang diberikan kepada pekerja. Aktivitas pekerja pada dasarnya dapat dibedakan antara aktivitas fisik dan aktifitas mental. Apabila kompetensi pekerja lebih tinggi daripada tuntutan pekerjaan akan menimbulkan rasa jenuh terhadap pekerjaan yang mereka kerjakan. Sebaliknya jika tuntutan pekerjaan lebih tinggi daripada kompetensi para pekerja, maka akan menimbulkan kelelahan atau keletihan yang berlebih terhadap pekerjaan yang mereka kerjakan (Prihatini, 2007).

Workload atau beban kerja merupakan usaha yang harus dikeluarkan seseorang untuk memenuhi permintaan dari pekerjaan tersebut. Sedangkan kapasitas adalah kemampuan/kapasitas manusia. Kapasitas ini dapat diukur dari kondisi fisik maupun mental seseorang. Beban kerja yang dimaksud adalah ukuran (porsi) dari kapasitas operator yang terbatas yang dibutuhkan untuk melakukan kerja tertentu. Beban kerja adalah jumlah kegiatan yang harus diselesaikan oleh seseorang ataupun sekelompok orang selama periode waktu tertentu dalam keadaan normal. Untuk mencapai beban kerja normal dalam arti volume pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan kerja cukup sulit, sehingga selalu terjadi ketidakseimbangan meskipun penyimpangannya kecil.

PT Philips Industries Batam merupakan salah satu perusahaan yang memproduksi barang-barang elektronik seperti setrika. Departemen *die cast*

merupakan proses awal dalam pembuatan setrika. Departemen *die cast* ini mencetak bagian alas setrika atau disebut *soleplate*. Pada departemen *die cast* terdapat lima jenis pekerjaan yaitu *furnace*, pengoperasian mesin *casting*, *deburring*, *die maintenance*, dan *MC. Maintenance*. Pada pengoperasian mesin *casting* ini, masing-masing mesin memiliki dua operator dalam pembuatan *soleplate* ini, yaitu operator depan yang bertugas mengoperasikan mesin dan operator belakang melakukan proses *deburring* setelah *soleplate* tercetak. Tingginya permintaan *soleplate* dari departemen lain, menuntut operator terutama operator *deburring* untuk melakukan pekerjaannya semaksimal mungkin. Namun, meningkatnya permintaan *soleplate*, tidak sejalan dengan kualitas barang yang selesai dikikir. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa kualitas *soleplate* setelah proses pengikiran tidak stabil. Banyaknya *high flash* pada *soleplate* mengharuskan dilakukannya proses *rework*. Data yang diambil dari divisi *material handle* menunjukkan bahwa pada tahun 2017 bulan Januari banyaknya *soleplate* yang harus dirework adalah 70.395, bulan Februari sebanyak 62.131 *soleplate*, dan bulan Maret sebanyak 82.927 *soleplate*.

Tuntutan yang tinggi agar *soleplate* terhindar dari *high flash*, memberi tekanan yang berat pada operator *deburring*. Membuat operator *deburring* harus teliti dalam mengikiran *soleplate* dan operator juga harus cermat dalam menentukan mana *soleplate* yang bagus dan mana *soleplate* yang *reject*. Sehingga ada perasaan was-was dan takut apabila *soleplate* yang mereka kikir akan dikembalikan karena kualitas yang tidak memenuhi standar. Tidak hanya itu,

operator juga dituntut agar menjaga area kerjanya tetap bersih. Tuntutan yang beragam ini tentu memberikan tekanan secara psikologis pada operator.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka perlu dilakukan penelitian terhadap beban kerja, yaitu beban kerja mental pekerja, sehingga dapat meningkatkan kinerja pekerja dalam melakukan aktivitas. Pengukuran beban kerja psikologis atau mental dapat dilakukan dengan berbagai metode, salah satunya menggunakan metode NASA-TLX(*National Aeronautics and Space Administration- Task Load Index*).

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Tingginya permintaan *soleplate* dari departemen lain, menuntut operator bekerja maksimal.
2. Menurunnya kualitas *soleplate*.
3. Banyaknya *rework* yang terjadi pada *soleplate*.

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya, antara lain:

1. Penulis berfokus pada beban kerja mental pada pekerja di departemen *die cast* PT Philips Industries Batam.

2. Pengukuran beban kerja mental hanya dilakukan pada departemen *die cast* PT Philips Industries Batam.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka terdapat beberapa inti permasalahan yang dirumuskan yaitu:

1. Mengukur beban kerja mental yang ditanggung oleh masing- masing pekerja di departemen *die cast* PT Philips Industries Batam.
2. Mengetahui indikator dominan yang mempengaruhi beban kerja mental pada operator *deburring*.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mengukur sejauh mana pengaruh beban kerja mental terhadap pekerjaan yang ditanggung oleh pekerja di departemen *die cast*.
2. Mengetahui indikator dominan yang mempengaruhi mental operator *deburring*.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pihak perusahaan PT Philips Industries Batam dapat mengetahui nilai beban kerja mental dari masing-masing pekerja di departemen *die cast*.
2. Pihak perusahaan PT Philips Industries Batam dapat mengetahui indikator dominan yang mempengaruhi mental operator *deburring* di departemen *die cast*.

1.6.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan penulis mengenai beban kerja mental dan metode NASA-TLX.

2. Bagi Objek Penelitian

Terdapat 2 manfaat bagi objek penelitian yaitu:

- a. Data atau informasi sebagai dasar pengambilan keputusan.
- b. Masukan untuk memperbaiki cara atau gaya atasan dalam menekan karyawan.